

**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR
MUHAMMADIYAH PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* KADER
PERIODE 2019-2022**

Adelia Isnain Fitra¹, Hariyanto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-Mail: adelia05122002@gmail.com¹

kpihariyanto@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah yang diterapkan PC IPM Purbolinggo dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berperan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* tersebut. Dengan pemahaman yang lebih, diharapkan PC IPM Purbolinggo dapat memperkuat kemampuan *public speaking* kader mereka untuk menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi historis. Berdasarkan temuan penelitian dihasilkan bahwa strategi dakwah PC IPM Purbolinggo Lampung Timur dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader yakni *pertama*, strategi *tazkiyah*, yaitu dengan memperkuat nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, dan pemberdayaan dalam organisasi sekaligus memperdalam pemahaman tentang kebutuhan dan permasalahan di masyarakat melalui kegiatan ASM dan safari Ramadhan. *Kedua*, strategi *ta'lim*, yaitu dengan melibatkan kader sebagai MC/moderator, fasilitator pendamping/*ice breaking*, kultum dan tausiah pada beberapa kegiatan yaitu PKDTM I, ASM, safari Ramadhan dan diskusi online..

Kata Kunci: *Dakwah; Public; Speaking; Strategi*

ABSTRACT

*This research aims to examine the preaching strategies implemented by the PC IPM Purbolinggo in enhancing the public speaking skills of its cadres, as well as identifying supporting and inhibiting factors that play a role in improving those public speaking skills. With a better understanding, it is hoped that PC IPM Purbolinggo can strengthen the public speaking abilities of their cadres to disseminate the message of preaching more effectively. The method used in this research is qualitative. The analytical technique used is descriptive analysis, with data collection techniques through observation, interviews, and historical documentation. Based on the research findings, it is concluded that the preaching strategy employed by PC IPM Purbolinggo in enhancing the public speaking skills of its cadres is by implementing two preaching strategies. First, the *tazkiyah* strategy, which strengthens the values of solidarity, togetherness, and empowerment within the organization while deepening the understanding of the needs and issues in society through ASM and Ramadan safari activities. Second, the *ta'lim* strategy, which involves cadres as MC/moderators, accompanying facilitators/*ice breakers*, kultum and tausiah in several activities such as PKDTM I, ASM, Ramadan safari, and online discussions.*

Keywords: *Preaching; Public; Speaking; Strategy*

PENDAHULUAN

Keterampilan *public speaking* memiliki peran penting bagi aktivitas dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif dan persuasif kepada audiens yang beragam. Terlebih lagi, di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang, tantangan dalam menyampaikan pesan dakwah menjadi semakin kompleks maka diperlukan strategi dalam menjalankan dakwah. Strategi dakwah sendiri dapat diartikan sebagai bentuk wacana dan wasilah yang digunakan sebagai sarana penyebaran syiar dan visi misi dakwah, serta juga mencakup dalam konteks *amar ma'ruf nahi munkar*.(Hasan, 2018)

Jason S. Wrenc mengatakan bahwa *public speaking* adalah suatu bentuk dari proses pengiriman pesan kepada audiens. *Public speaking* yang efektif ditandai dengan penyampaian secara terampil, pemilihan topik yang sesuai dengan konteks audiens, dan dapat melibatkan pemahaman audiens dengan arah tujuan pembicaraan.(Siregar & Tamsil, 2022) Kemampuan berbicara tidak mengenal umur, jenis kelamin, kedudukan dan profesi. Begitupun pelajar, sebagai generasi muda kemampuan berbicara juga harus ditanamkan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan zaman yang penuh dengan persaingan.

Generasi muda sebagai calon-calon publik speaker dan *da'i* di

masa depan, maka diperlukan untuk menanamkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara sejak dini agar dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tuntutan arus zaman di masa mendatang dan memberikan inspirasi positif kepada orang lain. Berbicara yang dapat menambah eksistensi, memberikan informasi, menghibur, menarik dan berpengaruh bukan hanya berbicara asal. Kemampuan berbicara ini dapat membentuk diri pelajar menjadi individu yang mampu mempengaruhi orang lain menuju arah yang lebih positif.

Public speaking, sebagai keterampilan berbicara di depan umum, melibatkan penyampaian lisan tentang suatu hal dengan tujuan mengajak, mendidik, menjelaskan, memberikan informasi, dan mengubah opini. Untuk mendapatkan respon positif dari audiens, seorang public speaker perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara berkomunikasi yang menarik dan efektif. Ini dapat diterapkan dalam berbagai peran seperti pendakwah, orator, MC, presenter, dan motivator.(Wulandari, 2019)

Oleh karena itu, sebagai satu-satunya organisasi pelajar di bawah naungan Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan penting dalam melibatkan pelajar dalam perjuangan dakwah untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda. IPM didirikan dengan tujuan mul noble,

yaitu membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil untuk menegakkan ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. IPM mewadahi para pelajar untuk terus meningkatkan kualitas *soft skill* dengan baik diantaranya jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, cara memecahkan masalah dengan baik, beradaptasi dengan banyak orang, mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik dan lain-lain.

Kecamatan Purbolinggo adalah salah satu Kecamatan yang didalamnya terdapat organisasi pelajar Muhammadiyah, yakni PC IPM Purbolinggo. Sesuai dengan pemaparan diatas terkait tujuan didirikannya IPM, PC IPM Purbolinggo juga memiliki strategi dalam mewadahi kader anggotanya untuk dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* termasuk kemampuan *public speaking*. Dalam kegiatan yang diadakan, para kader anggota PC IPM Purbolinggo dilatih untuk berani tampil dihadapan orang banyak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Kader Periode 2019-2022”, dengan sub pembahasan dibagi menjadi 2, yaitu: (1) strategi dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Purbolinggo

Lampung Timur dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader periode 2019-2022, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader PC IPM Purbolinggo Lampung Timur periode 2019-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan dikarenakan akan menggambarkan dan memahami suatu fenomena yang terjadi. Informan penelitian meliputi jajaran pengurus PC IPM Purbolinggo 2019-2022 yang merupakan bagian dari sumber data primer penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip-arsip dalam bentuk postingan sosial media dan file tersimpan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah PC IPM Purbolinggo Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Kader Periode 2019-2022

Berbicara tentang berdakwah juga akan berbicara tentang *public speaking*. *Public speaking* adalah modal utama dalam melakukan dakwah. Strategi dakwah PC IPM Purbolinggo Lampung Timur dalam

meningkatkan kemampuan *public speaking* kader periode 2019-2022 yaitu dengan memberikan program-program kegiatan agar dapat mewadahi kadernya dalam mengeksplor diri serta ikut berbaur dengan masyarakat guna memperdalam pemahaman tentang kebutuhan di masyarakat. Hal ini seperti pandangan jumbuh ulama tentang strategi dakwah, yaitu:

a. Strategi *Tazkiyah*

Yaitu pembersihan sikap dan perilaku yang dimaksud adalah transformasi individu dan masyarakat agar sesuai dengan ajar sebagai agama yang memiliki misi kemanusiaan, serta integritasnya sebagai agama *rahmatan lil alamin*. (Aziz, 2000) Dapat diartikan sebagai transformasi individu dan masyarakat agar sesuai dengan ajar sebagai agama yang memiliki misi kemanusiaan, serta integritasnya sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Implementasi tentang strategi *tazkiyah* yakni memberikan dukungan dan motivasi pada kader IPM dalam bentuk memberikan program kegiatan serta membentuk jiwa sosial kemasyarakatan dengan memperkuat tali silaturahmi.

Atkinso

mengemukakan bahwa kesuksesan cenderung ditentukan oleh motivasi, peluang dan sungguh-sungguh. Menurutnya, motivasi itu dimiliki oleh semua orang baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (orang lain) dan juga tergantung bagaimana kesungguhan orang tersebut. (Good & Brophy, 1990) Dukungan dan motivasi yang diberikan PC IPM Purbolinggo yaitu dengan mewadahi kader dengan mengadakan program bagi kader IPM. Selain kader terbiasa ber-*public speaking*, adanya program kegiatan juga dapat memperkuat nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi.

Adanya komunikasi sosial masyarakat, maka dapat menemukan cara terbaik dalam berkomunikasi dan berdakwah baik dari materi, bahasa dan pembawaan yang akan diaplikasikan dimasyarakat. (Yulianto & Iryani, 2023) Keterlibatan antara PC IPM Purbolinggo dan masyarakat yaitu dengan menanamkan jiwa sosial

untuk menjalin silaturahmi (membersihkan area masjid dilingkungan masyarakat dan kegiatan safari Ramadhan di masyarakat), hal ini dapat menjadikan kader terbiasa berbaur dengan masyarakat dan juga memperdalam pemahaman tentang kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat.

b. Strategi *Ta'lim*

Strategi *ta'lim* dilakukan dengan proses pendidikan. Pendidikan merupakan proses pencerahan yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketidaktahuan terhadap pola jahiliyah yang tidak memberikan manfaat bagi masa depan manusia. (Aziz, 2000) Pendidikan adalah cara melepaskan diri dari gelapnya kebodohan yang menghambat kreativitas diri. Nurul Khaeriah Ridwan mengemukakan keterampilan *public speaking* bisa dikatakan bakat, tetapi kemampuan *public speaking* yang baik dan sesuai memerlukan pengetahuan dan latihan yang sungguh-sungguh. (Hasbi, 2017)

Hal ini berarti berlatih secara kontinu dapat membantu memperbaiki kemampuan *public speaking*. Implementasi strategi *ta'lim* PC IPM Purbolinggo yaitu adanya pembinaan kader bagi kader PC IPM Purbolinggo. Pembinaan yang diberikan berupa pembekalan tentang keterampilan, pengkaderan serta praktek secara langsung. Hal tersebut dibingkai dengan kegiatan PKDTM I, ASM, safari Ramadhan dan diskusi online. Pembiasaan keterampilan yang terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu: MC dan moderator adalah penanaman untuk seseorang yang bertanggung jawab mengatur jalannya suatu acara. Kultum atau tausiyah adalah bentuk peningkatan kemampuan *public speaking* dengan cara menyampaikan sebuah materi atau gagasan untuk mengajak atau menyeru. Fasilitator pendamping atau *ice breaking* adalah penanaman untuk seseorang yang bertugas mengkondisikan suatu acara agar berjalan dengan lancar. Diskusi,

dengan diskusi dapat membuat kader belajar untuk mengusulkan pendapat dan berfikir kritis. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga dapat melatih tanggung jawab dan kepemimpinan yang itu dapat melatih kemampuan diri untuk semakin berkembang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Kader PC IPM Purbolinggo Lampung Timur Periode 2019-2022.

Memiliki kemampuan *public speaking* sangat penting maka perlunya cara dalam memiliki kemampuan ini. Namun terkadang terdapat orang yang depresif (orang yang tidak pernah mau mencoba menunjukkan potensi diri). Akibatnya, kepercayaan diri dikalahkan oleh rasa takut dan gugup yang mendominasi. Perlu disadari bahwa ketakutan itu sendiri akan hilang dengan melakukan hal-hal yang ditakutkan tersebut.(Hasbi, 2017)

Dari hasil data yang didapatkan dalam penelitian, penulis mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader PC IPM Purbolinggo yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan seseorang baik dari lingkungan keluarga, tetangga, teman, lembaga dan masyarakat. Terdapat 3 cara di mana lingkungan dapat memengaruhi seseorang, yakni lingkungan mengundang dan mendatangkan perilaku, lingkungan membentuk diri dan lingkungan mempengaruhi citra diri.(Alfazani & A, 2021) PC IPM sebagai organisasi pelajar yang memiliki tujuan “terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil”, dengan tujuan tersebut IPM menjadi organisasi yang memerlukan kemampuan *skill* untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini menjadikan IPM memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan *skill* para kadernya seperti kepemimpinan, kepercayaan diri, ber-*public speaking* dan *skill* lainnya. Maka IPM dapat dijadikan salah satu lingkungan yang baik dalam proses peningkatan *public speaking*.

2) Banyak berlatih

“Orang bisa karena biasa” adalah pepatah yang baik untuk dipedomani, seluruh teori tentang peningkatan *public speaking* tidak ada gunanya apabila tidak pernah dipraktekkan secara terus-menerus.(Zinaidi & Isnawijayani, 2022) Dalam mencapai sesuatu

tentu perlu belajar untuk mendapatkan hasilnya, salah satunya dengan melakukan latihan dan mau mencoba serta mengambil pelajaran dari orang-orang yang telah memiliki pengalaman. PC IPM memberikan ruang latihan bagi kadernya yaitu dengan adanya kegiatan yang itu dapat melatih secara langsung kemampuan para kadernya.

3) Ada kesempatan

Melakukan *public speaking* perlu menjauhi tipe kelinci yaitu menolak kesempatan untuk tampil. Kelinci akan lari dan bersembunyi sebelum berhadapan dengan lawannya. (Zinaidi & Isnawijayani, 2022) Kesempatan tidak datang secara berulang tanpa disadari namun sering kali terlewati. Maka adanya program PC IPM Purbolinggo sebagai upaya agar kader memiliki kesempatan untuk terus mengasah keterampilan, mengatasi hambatan yang mungkin uncul, dan memperkuat kepercayaan diri dalam berkomunikasi efektif di berbagai kondisi.

4) Memiliki bakat

Dalyono mengemukakan bahwa bakat adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil dari usaha seseorang. (Dalyono, 2007) Bakat dapat menjadi modal awal yang mendukung keberhasilan seseorang dalam mempelajari

public speaking dengan lebih cepat. Namun, perjalanan pengembangan keterampilan tersebut memerlukan upaya dan latihan yang berkelanjutan. Dengan kedisiplinan dan dedikasi untuk terus mengasah bakat, seseorang dapat mengoptimalkan potensi dan mencapai tingkat kemampuan *public speaking* yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang percaya diri

Salah satu penyebab kecemasan adalah rasa tidak percaya diri. Hal ini tidak hanya berlaku pada *public speaker* pemula namun juga dapat terjadi pada orang yang sudah terlatih yakni ketika orang tersebut mengalami ketidak siapan untuk tampil. (Zainal, 2022) Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang kurang memiliki kepercayaan diri seperti cemas yang berlebih, takut dinilai, merasa diawasi, kurang memahami topik dan sebagainya.

2) Kurangnya wawasan dan pengetahuan

Seseorang yang kurang dalam wawasan, pengetahuan atau stok bahasa yang kurang akan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri. (Buana, 2022) Seseorang yang kurang dalam wawasan atau pengetahuan yang kurang cenderung akan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri begitupun sebaliknya.

3) Kurang persiapan

Persiapan yang cukup dapat membantu seseorang keluar dari tempurung ketakutan akan diri sendiri. (Zinaidi & Isnawijayani, 2022) Persiapan akan memberikan rasa tenang dan meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, jika kurang persiapan seseorang cenderung akan merasa cemas akan *performance* yang akan dilakukan.

4) Kurang kemampuan berkomunikasi

Kurang aktifitas komunikasi dapat menjadi kendala seseorang dalam proses penyesuaian diri baik dilingkungan sekolah, lingkungan kerja atau lingkungan tempat tinggalnya. Ketika proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya terhambat, maka rasa tidak percaya diri akan muncul. (Setiawati, 2020) Kurangnya aktifitas komunikasi dapat menjadikan seseorang terkesan sebagai orang yang pendiam dan kurang komunikatif.

5) Minimnya pelatihan khusus *public speaking*

Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya berguna dalam konteks profesional, tetapi juga dalam situasi sehari-hari seperti presentasi di sekolah atau berkomunikasi dengan kelompok. Dari ruang

lingkungan sosial, pekerjaan dan banyak lainnya, kemampuan ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Adanya pelatihan khusus *public speaking* dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, teknik dan keterampilan yang dapat mendukung aktivitas *public speaking* kedepannya. Ini sejalan dengan hasil penelitian Nayli Masruroh bahwa pelatihan *public speaking* dapat menjadikan seseorang memiliki pemikiran yang terbuka, berfikir kritis dan tanggap terhadap keadaan lingkungan disekitarnya. (Masruroh, 2023)

PC IPM Purbolinggo dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kadernya lebih kepada pembiasaan secara langsung yaitu dengan mengadakan program-program kegiatan yang membutuhkan kemampuan *public speaking* didalamnya yaitu MC/moderator, kultum, tausiyah, diskusi tanya jawab, fasilitator pendamping/*ice breaking*. Namun, belum adanya pelatihan khusus *public speaking* menjadikan para kader harus mempelajarinya secara autodidak. Kader diharuskan memiliki usaha yang lebih untuk bisa menguasai kemampuan tersebut.

Usaha dalam menguasai *public speaking* sangat menentukan keberhasilannya.

Pelatihan secara khusus dijadikan wadah sebagai bentuk belajar, mengevaluasi, serta tempat dimana mendapatkan ilmu khusus seperti retorika, tata bahasa, intonasi, gerak tubuh yang semua itu dapat meningkatkan kualitas kader dalam ber-*public speaking*

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi dakwah PC IPM Purbolinggo dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kadernya yaitu dengan 2 strategi. Pertama, strategi *tazkiyah*. Yaitu dengan mengadakan program kegiatan sebagai bentuk dukungan dan motivasi, serta adanya keterlibatan dengan masyarakat guna terbiasa berbaaur sekaligus mendalami pemahaman mengenai kebutuhan di masyarakat. Kedua, strategi *ta'lim*. Yaitu pembiasaan kader sebagai MC atau moderator, fasilitator pendamping atau *ice breaking*, *qira'ah*, kultum dan tausiyah. Keterlibatan tersebut diwadahi dalam kegiatan PKDTM I, ASM, safari Ramadhan dan diskusi online. Adanya keterlibatan diharapkan kader bisa terbiasa tampil melakukan *public speaking*. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader yakni adanya keseriusan dalam melakukannya. Keseriusan tersebut didorong dengan lingkungan yang sesuai, latihan dan belajar, adanya kesempatan dan bakat. Sedangkan faktor penghambat belum maksimalnya kemampuan *public*

speaking kader yakni karena kurangnya percaya diri, kurang persiapan, kurang wawasan dan kurang aktifitas komunikasi dengan banyak orang serta karena belum adanya pelatihan khusus *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & A, D. K. (2021). "Faktor Pengembangan Potensi Diri". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 594.
- Aziz, M. A. (2000). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Buana, M. I. (2022). "Upaya Komunitas My Speaker Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anak Muda Di Kota Samarinda". *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 10, No. 3, 117.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Good, T. L., & Brophy, J. E. (1990). *Educational Psychology: A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Hasan, R. (2018). "Kontribusi Dan Strategi Metode Dakwah di Era Globalisasi". *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 2, 69. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/3432>
- Hasbi, H. (2017). "Strategi Pembelajaran Publik Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Mahasiswa Jurusan
Ekonomi Syariah Institut
Parahikma Indonesia (IPI)
Gowa". *Jurnal El-Idarah*, Vol.
1, No. 1, 241.

Masruroh, N. (2023). *Strategi
Meningkatkan Keterampilan
Berbicara Calon Muballighah
Di Pondok Pesantren Nurul
Ulum Mayang Jember*. UIN
Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember.

Setiawati, N. (2020). *Cakap
Berkomunikasi*. Jombang:
Kertasentuh.

Siregar, N. S. S., & Tamsil, L. S.
(2022). *Buku Ajar Public
Speaking*. Surabaya: Scopindo
Media Pustaka.

Wulandari, I. (2019). *Public
Speaking Impromptu KH. Much
Imam Chambali Pada Channel
TV9*. Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya.

Yulianto, H., & Iryani. (2023).
*Public Speaking: Seni dan
Teknik Berkomunikasi di Depan
Audiens*. Sagusatal Indonesia.

Zainal, A. G. (2022). *Public
Speaking Cerdas Saat
Berbicara Didepan Umum*.
Bandung: Eureka Media
Aksara.

Zinaidi, R. S., & Isnawijayani.
(2022). *Public Speaking
Sebagai Teknik Komunikasi
Efektif*. Palembang: Noer Fikri
Offset.